

**PERAN PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PROSE PENGAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI SD**

Amalia Dwi Yulianti¹, Siti Rokmanah², Ahmad Syachruraji³

¹PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ²PGSD FKIP Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa, ³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

¹2227220068@untirta.ac.id, ² sitirokmanah@untirta.ac.id

³ahmadsyachruraji@untirta.ac.id

ABSTRACT

Social studies learning has a very important role in advancing students' character. The study aims to describe how Behavior Guidance is triggered by Social Civilization at the elementary school level. The research approach applied is qualitative descriptive, using material collection, conducting investigations, then asking questions. The research results state that in Social Sciences (IPS) learning, teachers have integrated educational character through various methods, such as giving assignments, holding discussions, question and answer sessions, and playing roles. The application of educational character can also be seen in students' actions and behavior, which include discipline, a high level of self-confidence, and social awareness.

Keywords: Role, social studies learning, character education

ABSTRAK

Pembelajaran IPS mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan budi pekerti Pelajar. Pengkajian berkeinginan untuk mendeskripsikan bagaimana Bimbingan Tingkah Laku diintegrasikan Berisi Pemberadaban Sosial pada tingkat SD. Pendekatan Riset yang Diterapkan Yaitu deskriptif kualitatif Memakai penghimpunan bahan Menyelusuri penyelidikan Lalu Tanya jawab. Hasil riset menyatakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru telah mengintegrasikan pendidikan karakter melalui berbagai metode, seperti memberikan tugas, mengadakan diskusi, sesi tanya jawab, dan berperan. Penerapan pendidikan karakter juga dapat dilihat dalam tindakan dan tingkah laku siswa, yang mencakup disiplin, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan kesadaran sosial.

Kata Kunci : Peran, Pembelajaran IPS, Pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter Yaitu langkah penting yang harus diberikan kepada siswa dalam sistem Pembelajaran. Di era Cepatnya Pertumbuhan Iptek kini, hal ini Sendiri memberikan dampak nyata yang

menopang sektor pendidikan, namun juga membawa dampak negatif yang perlu di waspadai oleh banyak organisasi yang memiliki kepentingan di Lingkup Edukasi. Dalam situasi wawasan, Pengaruh buruk perkembangan ilmu pengetahuan

dapat tercermin dalam tindakan yang Bertentangan atas personalitas yang di inginkan . (Nasar, 2018)

Rentang Waktu Kultur asing Tertentu tata cara arus semakin Ringan Menyusup dengan menguasai gaya hidup Publik Indonesia Terhitung para pelajar. Meski perkara ini Sebetulnya dapat dianggap sebagai bahaya Lemah Lengah mampu mengubah gaya hidup, namun pelajar di Indonesia kini mungkin belum Memahami bahwa pengaruh tertulis berdampak pada siswa. Selain itu, perilaku sosial pelajar saat ini nampaknya mengikuti pola perilaku yang lebih liberal seperti yang terjadi di Barat, yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai tradisional Indonesia.

Wawasan Keunikan pada konteks Pembudayaan Paguyuban mengacu pada pengajaran Makna Agung Pranata Bangsa . Salah satu Bidang yang Berfungsi penting dalam pengembangan karakter khususnya Budi Pekerti Berkewajiban Bersahabat Yakni (IPS). Social berpotensi melatih berbagai keterampilan sosial, seperti keterampilan pendampingan sosial dan keterampilan belajar. Ada empat komponen penting dalam

keterampilan belajar ini, yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Kemahiran Tertulis jelas wajib Mengimplementasikan untuk Pelajar sebab melalui kelihaian tertera , anak didik kian Berpengalaman Maju Berkualitas Meretas satu persoalan tidak sekadarnya Tindakan Sentimental Pula Pendidikan Karakter merupakan Mekanisme Pengajaran yang Bermaksud akan Mengoptimalkan Moral , Mengembangkan Kepribadian Yang Beretika Dan Menumbuhkan Etika Yang Timbul Dari Nilai-Nilai Keagamaan, Adat istiadat Dan Ormas Yang Penuh Martabat Serta Menjadi Warga Negara Yang Berbudi Luhur dan menerima nilai-nilai luhur yang tertuang dalam budaya dan keyakinan agama.

Pembentukan karakter memegang peranan penting dalam upaya awal mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia. Pembentukan akhlak mulia memerlukan pendidikan karakter sebagai landasannya. Tentu saja karakter tidak muncul secara spontan namun dapat dibentuk melalui proses pembelajaran formal dan informal. Pendidikan bertujuan semata mata

demikian Meratakan kecerdasan peserta didik melainkan untuk melatih kepribadian yang terhormat. Salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat berkontribusi selama pembentukan karakter yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). (Wahid, 2020)

Karakter siswa sangat penting dibimbing dan dikendalikan semacam itu maka setara pada diinginkan, agar dapat menunjukkan kejujuran dalam belajar dan menggapai target yang holistik dari segi efektif, Intelektual dan mental.

Penalaran IPS menjalankan kepandaian kuantitas terkandung dalam Kekeluargaan kepada Murid demi maksud membangun watak murid seperti gaya Rencana Pribadi di waktu yang akan datang, supaya membentuk Individu yang baik dan berguna di Kelompok. Oleh karena itu, salah satu tujuan Fundamental Pengkajian di sekolah IPS adalah Berkomitmen membimbing karakter Murid Menggambarkan warga negara yang baik.

B. Metode Penelitian

Pembahasan ini menerapkan metode penelitian berdasarkan tinjauan literatur dengan tujuan untuk menggambarkan Fakta melalui

penggunaan beragam frasa yang dikelompokkan ke dalam Tingkatan tertentu demi mendapatkan kesimpulan. Proses penghimpunan fakta memakai Cara Pengumpulan yang melibatkan referensi dari berbagai acuan seperti bacaan, Cetakan, penerbitan serta Landasan yang relevan Pada pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu, referensi terkait dengan pendidikan Mentalitas dan IPS di Lembaga juga digunakan dalam Riset ini. Metode analisis fakta mencakup tahap penyusutan Fakta, penggunaan Perumpamaan, Penggabungan, dan inferensi. Untuk memastikan akurasi informasi, uji keakuratan dilakukan dengan mengacu pada sumber-sumber informasi seperti Cetakan, Majalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Kemasyarakatan di SD dapat berperan penting Tat kala memajukan Pendidikan Rekognisi. Pendidik aktif Melibatkan mutu budi dan adab Bermutu proses pembelajaran mereka. Secara khusus, guru memberikan penekanan pada prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan saat mengajarkan materi sejarah. Ketika materi geografi diajarkan, Peserta didik diajarkan mengenai Perlu kerja sama serta

solidaritas. Pengajar juga menyajikan materi yang relevan dengan pekerjaan sosial, seperti topik tentang keberagaman di lingkungan sekitar siswa. Selain itu, dalam mata pelajaran yang tidak berfokus pada aspek sosial Pengajar dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik terhadap sesama dan orang tua. Hasil penilaian sikap yang berkaitan dengan pendidikan Kepribadian diuraikan dalam Diagram 1, 2, dan 3 berikut ini.

mereka. Pembimbing juga memanfaatkan beragam metode pembelajaran untuk membentuk Budi Pekerti, serupa Pembicaraan, Replikasi dan pemberian tugas rumah, Metode-metode ini membantu siswa mempelajari lebih dalam nilai-nilai akhlak dan amanat

Tabel 1 Pendidikan Karakter " Disiplin"

No	Nama Kelompok	Kriteria		
		Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Kurang Baik (KB)
1.	Surabaya	√		
2.	Bandung		√	
3.	Cirebon		√	
4.	Semarang			
5.	Kediri	√	√	
6.	Banten			√
Total		2	3	1
Total Presentase		$\frac{2}{6} \times 100 = 33,3 \%$	$\frac{3}{6} \times 100 = 50 \%$	$\frac{1}{6} \times 100 = 16,7 \%$

Tabel 1 menunjukkan temuan evaluasi sikap yang menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan disiplin.

Tabel 2 Pendidikan Karakter " Bekerja Sama"

No	Nama Kelompok	Kriteria		
		Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Kurang Baik (KB)

1.	Surabaya	√		
2.	Bandung	√		
3.	Cirebon		√	
4.	Semarang		√	
5.	Kediri			
6.	Banten			√ √
Total		2	2	2
Total Presentase		$\frac{2}{6} \times 100 = 33,3 \%$	$\frac{2}{6} \times 100 = 33,3 \%$	$\frac{2}{6} \times 100 = 33,3 \%$

Tabel 2 menunjukkan temuan evaluasi sikap yang menunjukkan bahwa siswa berperilaku baik dengan teman sebayanya sepanjang kegiatan kelas.

Tabel 3 Pendidikan Karakter " Saling Menghormati"

No	Nama Kelompok	Kriteria		
		Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Kurang Baik (KB)
1.	Surabaya	√		
2.	Bandung	√		
3.	Cirebon	√		
4.	Semarang			
5.	Kediri		√	
6.	Banten			√ √
Total		3	1	2
Total Presentase		$\frac{3}{6} \times 100 = 50 \%$	$\frac{1}{6} \times 100 = 16,7 \%$	$\frac{2}{6} \times 100 = 33,3 \%$

Tabel 3 menunjukkan temuan evaluasi sikap yang menunjukkan bahwa siswa saling Mengharagai dalam Berkawan

Makna Karakter

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu tindakan yang dimaksudkan dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan cara pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan bakat dan potensinya, serta memperoleh aspek-aspek seperti kekuatan spiritual, kemandirian, dan kemandirian. pengendalian, kemandirian ekonomi, tanggung jawab, ketekunan dan kerja keras.

Perilaku Bersumber dari kata "characteristic," mengacu pada ciri-ciri. Kepribadian adalah ekspresi kesadaran dan pemahaman manusia terhadap Kualitas murni Aktivitas yang berasal dari tradisi, Kepercayaan, dan identitas nasional. Ini berarti karakter bukan sekedar perlu diketahui dan dibentuk namun juga harus menjadi contoh yang diikuti. Kepribadian individu dinantikan mampu menciptakan karakter daerah dan nasional sesuai dengan tujuan luhur pendidikan nasional. (Ramli, 2020)

Meskipun kepribadian seseorang mungkin bawaan lahir, namun tidak selalu mencerminkan karakter bangsa. Identitas nasional bukanlah sesuatu yang diberikan alamiah. Kekuatan Budi Pekerti Ras akan muncul ketika Pembawaan Pribadi dalam masyarakat Pula Tangguh. Oleh karena itu, untuk memperkuat bangsa, nilai-nilai kebangsaan harus ditumbuhkan dan

dibina pada generasi emas. (Suyanti, 2017)

Karakter Mengacu pada kinerja dan hubungan seseorang secara keseluruhan dalam interaksi sosial. Hal ini mencakup nilai moral, sikap dan tindakan yang mencerminkan karakter seseorang. Seseorang diyakini memiliki karakter positif berdasarkan perilaku dan sikap yang mencerminkan karakter tersebut, yang tercermin dalam rutinitas sehari-hari. Karakter bukan sekadar akumulasi kebiasaan dan gagasan yang terisolasi.

Pembentukan karakter merupakan gagasan bahwa karakter seseorang tidak hanya dipelajari melainkan juga diubah menjadi kebiasaan. Artinya kita menginternalisasi nilai-nilai, membuat Opsi Terarah, membentuk Patokan serta memimpin dengan Mengisi contoh. Selanjutnya, pendidikan karakter bagi generasi muda harus memperhatikan situasi dan kejadian. Pendidikan karakter juga harus memperhatikan permasalahan semacam Kedudukan pembelajaran, Sistem pembelajaran, subjek Penelaahan dan analisis pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa proses pembentukan karakter tidak pernah berakhir.

Makna Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter melibatkan pengajaran kepada siswa bagaimana membuat keputusan yang bijaksana dan berperilaku sesuai dengan standar yang sesuai. Hal ini membantu meningkatkan

pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk mengembangkan individu yang memahami nilai-nilai moral sejak masa kanak-kanak, dan mengaktifkan potensinya untuk berbuat sebaik-baiknya, melakukan tindakan yang benar dan hidup sejak dini dengan pemahaman tentang tujuan hidup. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang melalui proses pendidikan.

Pembibitan karakter berfokus pada pengajaran kepada siswa bagaimana membuat keputusan yang bijak dan bermoral sesuai aturan. Pendidikan karakter membekali siswa dengan pengetahuan, kelihaian, Kesanggupan Demi Menghasilkan alternatif yang Berkomitmen. Tujuannya adalah membentuk seseorang Mendalami skala Pandangan Hidup, Menguntungkan sejak kecil, dan mampu menjalani hidup dengan pemahaman akan tujuan hidup. Pembentukan karakter merupakan salah satu unsur kunci dalam membentuk kepribadian seseorang melalui proses pendidikan. Pembelajaran harus memiliki peran aktif dalam persiapan Masyarakat yang memiliki kualitas, keterampilan, dan kemampuan untuk melawan perubahan Periode. Sebab pembinaan Sifat mencakup sistem nilai-nilai kepribadian yang terintegrasi untuk seluruh masyarakat, baik melewati pelatihan umum maupun Tidak resmi, meliputi Kepandaian, Pemahaman, Keinginan, serta

perbuatan demi mewujudkan aspek universal (Wibowo, 2012).

Penerapan karakter tidak hanya bisa dijalankan dalam teori semata, tetapi dalam praktiknya, memerlukan dukungan dari sekolah dan lingkungan masyarakat yang mendukung. Ini karena anak-anak cenderung meniru perilaku Kelompok di Lingkungan Masyarakat. Jadi, pendidikan karakter melibatkan pembiasaan perilaku yang diterapkan secara konsisten hingga menjadi bagian yang melekat dalam diri setiap individu, dan ini memerlukan contoh yang baik dalam pelaksanaannya. (Suyanti, 2017).

Makna Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang juga diketahui sebagai Penelitian social ialah disiplin ilmu yang mengeksplorasi manusia dalam Keseluruhan kehidupan sosial. Ini melibatkan analisis interaksi manusia dalam berbagai lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Sosial juga memeriksa bagaimana masyarakat menjalankan aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan demikian, ilmu ini menginvestigasi berbagai tindakan manusia. Kesulitan yang akan dihadapi oleh pelajar di masa depan tidak hanya disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga oleh kompleksitas Bangsa. dengan Demikian, ilmu sosial Membangun Kepandaian dan kecakapan berkaitan dengan individu serta mendorong empati sebagai elemen penting dalam pemahaman ini. (Aprianti et al., 2022)

Ilmu pengetahuan sosial memiliki keunikan. Diibaratkan Serupa Bidang Semacam sebagai mata pelajaran keilmuan, khususnya penelitiannya yang komprehensif, interdisipliner, multidimensi bahkan interdisipliner (Winataputra, 2009: 55)

IPS sebagai Ilmu pada Fase legalitas atas dasarnya ialah Penggabungan menyeluruh antara disiplin sosial, mata pelajaran sains terkait lainnya Demi mencapai Target Pemberadaban pada tingkat sekolah dasar. Hal ini menyiratkan bahwa tradisi ilmu-ilmu sosial yang berbeda, Tersisip ide, pola, Operasi Cendekiawan, sudut Metodologis dan Bagian harkat diluaskan Berisi Kompetensi social, , semuanya memiliki Kondisi Psikis, Membiasakan serta sosio etika demi Tujuan rekognisi

Pembelajaran sosial juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, beradaptasi, berkolaborasi sampai Berlaga sepadan Melalui etika, nilai yang berlaku. Selain itu, diharapkan siswa dapat Menyegani pula Bahagia Pada Peninggalan Tradisi Serta Hikayat tanah air Memajukan dan mengamalkan Adab moral yang baik, serta mengambil keteladanan dari para pahlawan, tokoh masyarakat, dan pemimpin bangsa dalam perjuangannya. Mereka juga diharapkan bisa bangga terhadap negaranya dan berkontribusi dalam pelestarian jati diri bangsa.

Peran Pembelajaran Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menempatkan Tugas Kunci saat menciptakan Perilaku. Bimbingan Mentalitas dapat diartikan seperti Pecerahan Mutu, sikap. Pelajaran Sikap menempatkan arah yang sejalan dengan maksud Pendidikan mata pelajaran IPS, yaitu membantu siswa mewujudkan Penduduk yang Jujur . Bahkan, Gross dengan tegas menyatakan bahwa ia menghargai pendidikan sebagai ilmu untuk menyiapkan Peserta didik Membentuk Penduduk efektif di Rakyat demokratis (Hamid Darmadi, 2007:8)

Tugas Didikan Sifat adalah mengarahkan Petatar menuju Penduduk yang memegang teguh keimanan, Kebiasaan, dan Kualitas sepadan oleh Kultur Indonesia. Untuk mencapai ini perlu ditekankan nilai-nilai dalam kegiatan peserta siswa seperti Akidah, dedikasi, semangat Kebangsaan, kasih sayang, disiplin kemandirian. Oleh Sebab Itu Pendidikan Sikap harus diterapkan baik dalam lingkungan formal maupun informal di lembaga pendidikan. (Muliana et al., 2022)

Pengajaran Personalitas di lingkungan Lembaga yang menunjang Mutu yang dijelaskan oleh Lickona (2000:48) bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa sehingga tercipta keharmonisan dengan kerabat dan Saudara. Kuantitas yang harus ditanamkan di aktivitas siswa antara lain ketulusan, kebaikan, kemandirian, rasa hormat atau saling Memuliakan, Kooperasi,

Responsibilitas Kegigihan. Oleh karena itu Partisipasi Celah Pendidikan serta Wali Murid juga sangat penting saat mengembangkan Pengajaran karakter.

Pembiasaan Watak dan ilmu sosial mempunyai tujuan yang sama, yaitu membantu Pelajar menjadi Penduduk yang Taat. sosial berperan Vital dalam membentuk Kepribadian Klan. Ilmu-ilmu sosial memberikan Tumpuan hakiki guna Rangkaian Cendekia, sentiment, Kebiasaan serta Hati Murid terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir, perilaku, tanggung jawab, individualitas, kewarganegaraan dan kewarganegaraan global.

Pemeliharaan sifat Yaitu semacam prosedur yang membutuhkan keteladanan, pembiasaan di sekitar siswa termasuk di sekolah, rumah, dan masyarakat, agar perilaku mereka sesuai dengan standar yang diperlukan. Penyadaran Pencerahan Integritas Tiada Bisa dijalankan Tergegesa gesa, Tetapi Membutuhkan Kesempatan, kesetabilan, Kolaborasi Melalui Beraneka Aspek pada komunitas Keahlian.

Pembelajaran IPS harus menekankan peranannya dalam membentuk kepribadian siswa agar mereka dapat berhasil dalam Berpaguyuban serta lingkungan. Termuat asas perilaku dalam Tuntunan IPS berakar pada Kuantitas Agung yang mulia. Ini mencakup cita kasih terhadap Tuhan Juga seluruh Hambanya, kemandirian, kejujuran, rasa hormat, keramahan,

keberlanjutan, kepemimpinan, sikap baik, dan toleransi. Dalam pembelajaran IPS, sembilan pilar karakter ini diajarkan secara sistematis sebagai bagian dari pendidikan yang komprehensif.

Peran guru juga sangat signifikan dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS untuk menata Kebiasaan. Pendidik wajib mengikuti lima Hakikat belajar, yaitu memberikan makna, integrasi, membangkitkan motivasi, mempromosikan sikap positif, berstandar Mutu. tutor perlu memiliki kemampuan untuk Menggembleng Murid dalam membentangkan berbagai kemahiran semacam komunikasi, adaptasi, sinergi, kerjasama, dan kompetisi sesuai dengan norma dan standar yang telah ditetapkan. Peran guru dalam mata pelajaran IPS sangat penting, termasuk dalam pemahaman konsep dasar dari mata pelajaran ini serta kemampuannya dalam menguasai materi, Menyeleksi rencana pelatihan, dan merencanakan Pedoman IPS selaku terstruktur. Pendekatan dan alat pembelajaran Penting dalam pendidikan IPS, dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan emosional dan psikomotorik mereka selain dari aspek kognitif. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan pembelajaran harus mendorong motivasi dan empati siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang memerlukan keteladanan dan

kebiasaan di lingkungan siswa, baik di sekolah, rumah, masyarakat, untuk membentuk perilaku sesuai dengan nilai dan standar yang diinginkan. Sebab itu, penanaman edukasi akhlak Tanpa Mungkin dilakukan seraya serta-merta, melainkan memerlukan waktu, konsistensi, dan kerjasama dari berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan.

Dalam praktik pengajaran IPS perlu selalu memperhitungkan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Penerapan metode pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan perkembangan sosial penting untuk menjaga minat siswa dan relevansi materi dengan perubahan lingkungan. Melibatkan siswa dalam semua tahapan pembelajaran menawarkan nilai tambah yang signifikan.

Pembelajaran IPS disusun dengan tujuan agar efektif mengajarkan pemahaman, sikap dan keterampilan kepada siswa. Untuk mencapai hal tersebut, pembelajaran IPS memerlukan suasana kelas yang kondusif dan produktif dimana siswa terlibat giat saat Mekanisme edukasi baik di luar atau Dalam sekolah dalam maupun di luar kelas. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk membentuk karakter siswa. Pada rangka pengembangan Kelaziman serta Budi Pekerti warga, IPS juga mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter warga negara.

Pembelajaran IPS Menempatkan peranan yang sentral tat kala Menata kepribadian peserta

didik sebab selama proses Pelajaran IPS diajarkan pelajaran Mengenai Perihal permasalahan kehidupan sehari-hari berniat untuk Membangkitkan Perilaku siswa supaya melahirkan Populasi Warga berkualitas dan mempunyai nasionalisme yang tinggi. roh. dan menimbulkan masalah. ramah lingkungan dan bertanggung jawab. Meskipun peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa sangat penting dan saling berkaitan, namun masih terdapat pandangan di kalangan masyarakat dan siswa yang meremehkan pentingnya pembelajaran IPS, sehingga tujuan dan hasil pembelajaran IPS seringkali tidak jelas. dicapai seperti yang diharapkan.

Pembelajaran IPS belum dapat mencapai hasil yang optimal dalam membentuk karakter siswa, apalagi dalam membangun karakter bertanggung jawab. Karakter bertanggung jawab inilah yang memegang peranan penting dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan peserta didik di masa depan. Guru sebagai guru mata pelajaran IPS mempunyai tanggung jawab untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Siswa sering kali meniru tindakan dan perkataan gurunya sehingga menjadikan guru sebagai teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, guru hendaknya tidak hanya fokus pada aspek akademik saja, namun juga mendukung pengembangan keterampilan karakter dan memperkenalkan pendidikan karakter. Hermawan Kertajaya menjelaskan bahwa karakter adalah

ciri unik yang dimiliki oleh individu atau benda tertentu.

Ciri-ciri tersebut terlihat jelas dan tercermin dalam kepribadian objek atau individu, serta menentukan bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, berbicara, dan bereaksi terhadap suatu hal. Karakter merupakan kualitas nyata yang membedakan seseorang dengan orang lain. Di dalam karakter terdapat berbagai macam tipe, salah satunya adalah karakter yang bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan karakter yang penting untuk dimiliki siswa. Tanggung jawab dapat dijelaskan sebagai sikap dan tindakan yang harus dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas yang termasuk dalam kewajibannya, sesuai dengan arti tanggung jawab secara harafiah, yaitu kesediaan untuk menanggapi. Ini merupakan nilai aktif yang mendorong kita untuk membantu orang lain, memenuhi kewajiban dan berkontribusi pada komunitas dan masyarakat

Amanah amat penting adalah terhadap diri sendiri, namun juga mencakup tanggung jawab terhadap kehidupan sosial, seperti lingkungan dan masyarakat. Hal ini mencerminkan gagasan bahwa tanggung jawab tidak hanya terletak pada individu, tetapi juga tanggung jawab sosial. Artinya, segala tindakan harus mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan terhadap orang lain, seperti masyarakat dan lingkungan, untuk menghindari kemungkinan

kerugian. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab pada siswa, dan besar kecilnya karakter tanggung jawab ini mempengaruhi prestasi Murid.

Keuntungan yang Dimanifestasikan Setiawan (2013) antara lain:

- 1) Memajukan kedisiplinan pelajar
- 2) Memupuk kehati-hatian siswa.
- 3) Membangkitkan semangat kerjasama.
- 4) Memaksimalkan prestasi berlatih murid

Sejalan dengan pandangan tersebut, Fitriastuti (2014) juga mengemukakan beberapa manfaat tanggung jawab, seperti:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 2) Aktivitas siswa yang lebih tinggi.
- 3) Menumbuhkan Kebebasan anak didik
- 4) Meningkatnya keterlibatan siswi dalam proses Pengajaran

Seorang siswa dapat mengembangkan tanggung jawab dengan memulai dari tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, yang merupakan salah satu cara untuk melatih kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, tanggung jawab Berkenaan Alam sosial Berhasil diperkuat melalui partisipasi dalam latihan kelas dan tugas kelompok.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter Memegang Kedudukan Yang hakiki sebagai tahap awal Ketika Membentuk M memiliki moral yang baik dan budi pekerti yang mulia. Ini merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian individu melalui proses pendidikan. Keterkaitan antara pembelajaran IPS dan pendidikan karakter sungguh erat. Tujuan dari pendidikan karakter atau nilai adalah untuk melatih siswa agar Menjelma Populasi yang berintegritas. Pengajaran Pembiasaan yaitu sebuah mekanisme yang melibatkan pengembangan pola perilaku dan kebiasaan di lingkungan siswa, termasuk di sekolah, di keluarga, di masyarakat, dan dalam lingkungan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramli, N. (2020). *Pendidikan Karakter: Implementasi Pembelajaran IPS Tingkat Menengah*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Suyanti, S. (2017). PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552.
- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 184–188.
- Muliana, M., Basri, M., & Ristiana, E. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS Terpadu dalam berperilaku siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 4(2), 249–258.
- Nasar, I. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Matapelajaran IPS. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 2(1), 53–71.
- Wahid, A. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI. Abdul Wahid* Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS*. Hal, 54–70.